

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui jenjang pendidikan yang beragam. Jenjang pendidikan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswanya agar mampu bekerja pada bidang tertentu.

Perkembangan SMK saat ini tidak lagi mendapat citra buruk di masyarakat sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” setelah SMA, tetapi lebih menjadi pilihan karena memiliki kualitas lulusan yang diakui memiliki beberapa keahlian. Kelebihan tersebut diantaranya, lulusan dari institusi ini dapat mengisi

peluang kerja pada industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi, sehingga mereka mempunyai peluang untuk langsung bekerja setelah lulus.

Salah satu SMK Negeri di kota Cimahi yaitu SMK Negeri 1 Cimahi, merupakan salah satu SMK yang diharapkan mampu menyiapkan peserta didiknya untuk dapat langsung beradaptasi dalam dunia kerja. Kemampuan beradaptasi ini salah-satunya diperoleh dari suatu kegiatan belajar, karena belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam sistem pendidikan, dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu sama lain. Isi dari kegiatan tersebut adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan SMK saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada KTSP ini terdapat 3 kelompok mata pelajaran untuk SMK yaitu adaptif, normatif dan produktif dimana di dalamnya terdapat standar kompetensi dan mata pelajaran yang dijadikan dasar dalam proses pembelajaran di kelas. Di bawah ini adalah daftar kelompok pembelajaran di SMKN 1 Cimahi.

TABEL 1.1
KELOMPOK MATA PELAJARAN SMKN 1 CIMAHI TAHUN AJARAN
2011/2012

No	Kelompok Pembelajaran		
	Adaptif	Normatif	Produktif
1.	Matematika	Pendidikan Agama	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
2.	Bahasa Inggris	Pendidikan	Teknik Pendingin & Tata

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelompok Pembelajaran		
	Adaptif	Normatif	Produktif
		Kewarganegaraan & Sejarah	Udara
3.	IPA	Bahasa Indonesia	Teknik Elektronika Industri
4.	KKPI	Pendidikan Jasmani & Olahraga	Teknik Transmisi
5.	Kewirausahaan	BK/BP	Kontrol Proses
6.	Fisika	Seni & Budaya	Kontrol Mekanik
7.	IPS		Teknik Komputer Jaringan
8.	Bahasa Jepang		Rekayasa Perangkat Lunak
9.	Kimia		Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian

Sumber : SMKN 1 Cimahi

Salah satu mata pelajaran adaptif yang ada pada SMKN 1 Cimahi adalah mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan agar pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya di dunia usaha.

Mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi mengalami masalah dalam hal prestasi belajar yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

TABEL 1.2
DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) SEMESTER GENAP
TAHUN 2011/2012 KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

No	Teknik Komputer dan Jaringan A		Teknik Komputer dan Jaringan B	
	Nama Siswa	UAS	Nama Siswa	UAS
1	Anugrah Deffa R	68	Alan Surya Winata	56
2	Asep Dermawan	68	Alfian Rahman A	68
3	Devi Nur W.U	76	Anjar Afrizal	78
4	Difa Hafiyyan	70	Berryl Teguh A.P	74
5	Eva Latifah	64	Danaswara P.H	78

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Teknik Komputer dan Jaringan A		Teknik Komputer dan Jaringan B	
	Nama Siswa	UAS	Nama Siswa	UAS
6	Faishal A.S	64	Dwita Septi	80
7	Fenda Utama	76	Dylan Wijaya	78
8	Furqon A	54	Fajar Supriadi	66
9	Hadiyan N	72	Ikri Hasan Bisri	80
10	Hanny Ranny S	74	Ghani Aziz	74
11	Ilham Arun F	54	Hardiyan Ichsan G	76
12	Iqbal Ilman F	68	Husni Rofiq M	80
13	Lutfi Pratama Y	76	Ilham Pazaeza S	74
14	Mauliawan P	76	Imas Nurzanah	68
15	Mila Nursiva	78	Kristian Imanuel	80
16	Moch. Fadly R	70	M. Ammar F.R	78
17	Muhamad Dwi A	66	Mochamad Irvan P	70
18	Muhamad Iqbal	68	Mohamad Iqbal	80
19	Muhamad Rezi F	70	Mohammad Iqbal	76
20	Muhammad Fakhri	78	Muhamad Kresna	78
21	Nia Dwi	76	Muhamad Lukman	74
22	Rahmat Nugraha	86	Muhamad Mustofa	80
23	Regi Saputra	62	M. Axel Fairuz A	78
24	Regina F	60	Novy Aryanti W	80
25	Reysa Agrianza	76	Nurti Rangga W.P	80
26	Reza Arif	68	Priyangga Eka S	80
27	Rizki Nugraha H	64	Risa Ayu Cahyani	80
28	Sandy Prasetya	54	Shofari Bagus	74
29	Subiyantoro	78	Siti Toyyibah	78
30	Sunu Hutomo M.	76	Stevanus C	80
31	Zaki Abdul H.P	76	Teza Rahmatiana	78
32	Zulfa Kamila	76	Zhara Destira	78
	Rata-rata	70,12	Rata-rata	76,00

Sumber: Rekapitulasi Nilai UAS Semester Genap Tahun 2011/2012

Berdasarkan data rekapitulasi nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap Tahun 2011/2012, salah satu dari kelas tersebut prestasi belajarnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pencapaian KKM prestasi belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan A dan Teknik Komputer dan Jaringan B SMKN 1 Cimahi terdapat pada Tabel 1.3 berikut.

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 1.3
HASIL PENCAPAIAN KKM PADA UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP
TAHUN 2011/2012 SISWA KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN
JARINGAN

No	Rentang Nilai KKM	Teknik Komputer dan Jaringan A	Teknik Komputer dan Jaringan B	Rata-rata Nilai
1.	Lebih dari 75	40,6% (13 orang)	62,5 % (20 orang)	70,12
2.	Kurang dari 75	59,4% (19 orang)	37,5 % (10 orang)	76,00
Jumlah		100% (32 orang)	100% (32 orang)	KKM Ideal 75

Sumber: Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran Kewirausahaan Semester Genap Tahun 2011/2012

Tabel 1.3 menunjukkan hasil pencapaian yang diraih oleh siswa pada saat ujian akhir semester untuk mata pelajaran kewirausahaan. Salah satu dari kedua kelas tersebut pencapaian KKMnya bermasalah karena kurang dari standar yang sudah ditetapkan. Kelas yang memiliki pencapaian KKM terendah berada di kelas XI TKJA dengan persentase 59,4% siswa yang tidak tuntas, sedangkan kelas yang memiliki pencapaian KKM yang lebih baik yaitu pada kelas XI TKJB dengan persentase 37,5% siswa yang tidak tuntas, dengan demikian rendahnya nilai pencapaian siswa dalam hasil ujian akhir semester genap menjadi salah satu indikasi adanya masalah dalam prestasi belajar, terutama pada kelas XI TKJA yang memiliki jumlah siswa terbanyak yang nilainya belum mencapai KKM dibanding kelas XI TKJB. Berikut rincian data sebaran nilai UAS siswa kelas XI TKJA .

TABEL 1.4
RINCIAN SEBARAN NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN
2011/2012 MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SISWA KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN A

No	Rentang Nilai	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	85-100	1 orang	3,1%
2.	75-84	12 orang	37,5%

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rentang Nilai	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
3.	65-74	11 orang	34,4%
4.	55-64	5 orang	15,6%
5.	54 kebawah	3 orang	9,4%
Jumlah		32 orang	100%

Sumber: Rekapitulasi Nilai UAS Semester Tahun 2011/2012

Data tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan A pada semester genap belum mencapai nilai KKM yang maksimal. Dari 32 peserta didik, 13 orang yang lulus melewati batas KKM, 11 orang atau 34,4% berada pada nilai yang hampir mendekati batas KKM, dan 8 orang atau 25% jauh dari KKM yang diharapkan, dengan demikian sebanyak 59,4% peserta didik masih dibawah rata-rata KKM yang ditentukan. Oleh karena itu prestasi belajar sangat perlu untuk dikaji. Menurut Muhbbin Syah (2008:141) “Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran”

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dilihat adanya masalah pada proses belajar mengajar yang ditunjukkan pada prestasi belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan A (TKJA) di SMKN 1 Cimahi yang belum mencapai KKM. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan prestasi belajar siswa, perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. “Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu” Slameto (2003: 54).

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi guru, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam belajar, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut salah satu faktor yang sangat penting adalah faktor sekolah yaitu guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana (2004:42) “bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi kontribusi guru”. Peran guru dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kinerja guru tersebut. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Undang- Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi kepribadian merupakan karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.

Kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru sebagai suritauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, Pertama yang harus dimiliki adalah pemahaman terhadap peserta didik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Kedua, yaitu perencanaan pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi standar, model pembelajaran, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen

pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya

1. Pengelolaan Kelas merupakan kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.
2. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran seperti cetak, media audio, media audio visual dll. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar seperti buku pedoman dan literatur lainnya.
3. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan atau petunjuk sebagai rencana yang digunakan pengajar yang digunakan dalam aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Keempat, yaitu evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kelima, yaitu pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling (BK).

Semua aspek tersebut harus dimiliki dan mampu dilaksanakan oleh seorang guru. Pendidikan selama ini lebih berorientasi pada guru dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien serta inovatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik tersebut merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sehingga siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tugas sebaik mungkin dari guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan efisien dalam belajar. Salah satunya adalah pemilihan dan pemahaman model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan atau petunjuk sebagai rencana yang digunakan pengajar yang digunakan dalam aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan mengajar guru di kelas. Sudah banyak model pembelajaran yang telah ada dan diterapkan. Secara garis besar model pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, menurut Anita lie (2010:12) “model pembelajaran, yaitu pembelajaran individual (*individualistic learning*), pembelajaran kompetitif (*competitive learning*) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”.

Salah satu jenis model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan prestasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif yang baik dalam proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009:4) ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif digunakan:

1. Meningkatkan pencapaian prestasi siswa
2. Mengembangkan hubungan antar kelompok
3. Penerimaan terhadap teman yang lemah secara akademik
4. Meningkatkan rasa harga diri

Berdasarkan pernyataan tersebut model pembelajaran kooperatif mampu dijadikan sebagai alternatif cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif ini mempunyai beberapa teknik diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC)* dan *Group Investigation (GI)*.

Salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif yaitu teknik *Numbered Heads Together (NHT)*. *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik NHT siswa tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, rasa kepedulian pada teman satu kelompok agar

dapat menguasai konsep tersebut, siswa dapat saling berbagi ilmu dan informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta tidak terdapatnya siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan. Sejalan dengan hal tersebut, Isjoni (2011:78) juga mengungkapkan bahwa “dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* setiap anak mendapatkan nomor tertentu dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi”. Sehingga teknik ini memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Ibrahim *et all* (2000:25) juga mengungkapkan bahwa “penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan social”.

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja, diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Salah satu SMKN di Kota Cimahi adalah SMKN 1 Cimahi, yang diharapkan mampu menciptakan siswa yang berkualitas.

Ummul Maghfiroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Eksperimen pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prestasi belajar siswa secara tidak langsung dapat menunjukkan kualitas dari siswa tersebut. Banyak hal yang menjadi faktor dalam masalah prestasi belajar yang dialami oleh siswa diantaranya adalah model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif yang akan mempengaruhi juga pada motivasi belajar siswa. Salah satu elemen yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru. Oleh karena itu, guru harus mengetahui berbagai alternatif dalam membuat suasana kelas menjadi lebih berkualitas. Salah satu cara yaitu dengan menambah pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini diidentifikasi masalah ke dalam tema sentral sebagai berikut.

Salah satu mata pelajaran adaptif di SMKN 1 Cimahi Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yaitu mata pelajaran kewirausahaan. Nilai UAS mata pelajaran kewirausahaan yang tercermin pada nilai rata-rata UAS semester genap Tahun 2011/2012 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar yang belum mencapai KKM tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. SMK N 1 Cimahi pada mata pelajaran kewirausahaan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Memperoleh gambaran model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN1 Cimahi.
2. Memperoleh gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Cimahi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu bahan kajian guna menambah wawasan serta kajian lebih lanjut bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Instansi

Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Cimahi.

- b. Bagi Guru

- Menambah wawasan untuk menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Memberi solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran kewirausahaan.

- c. Bagi Siswa

- Memberikan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan.

- Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Kemudian sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

